

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Irham Kifli, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa

Ari Khusumadewi, M.Pd	Universitas Negeri Surabaya
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Ginanjari Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Boso Makassar
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Prodi Bimbingan dan Konseling FIPP UNDIKMA.

DAFTAR ISI	Halaman
I Made Sonny Gunawan Korelasi Antara Empati dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa di SMA Negeri 3 Mataram.....	1154 – 1163
Selamah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Aluh Hartati Hubungan Antara Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah	1164 – 1174
Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah	1175 - 1182
Rohani Zen, Wayan Tamba, dan Eneng Garnika Pengaruh Konsling Realita Terhadap Prilaku Prosocial Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Montong Buak Desa Darmaji Kabupaten Lombok Tengah	1183 - 1193
Muhammad Hafizin, dan Khairul Huda Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Karakter dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Lab Undiksha	1194 - 1204
Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Perilaku Agresif pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong	1205 – 1212
Hasrul, dan Hariadi Ahmad Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Kerangka Konseptual	1213 – 1222
Brigitta Anastasya Indri Pratiwi, Abdul Muhid, dan Siti Alfiyah Nasiroh Literatur Review: Layanan Cyber Counseling Pada Siswa Saat Masa Pandemi Covid-19	1223 – 1228
Mujiburrahman, Lalu Jaswandi, Muzakkir, dan Mustakim Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Bimbingan dan Konseling Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Mengajar Calon Guru BK di Sekolah Dasar	1229 – 1238

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA MADRASAH ALIYAH RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG

Oleh:

Hariadi Ahmad, Lidya Lali Wurru, dan Jessica Festy Maharani

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: hariadiahmad78@ikipmataram.ac.id; lidya.wurru@yahoo.com;
jessicafestymaharani@gmail.com

Abstrak. Pernikahan didesain untuk membentuk keluarga yang harmonis dan kekal sesuai dengan Undang-undang No. 1 tahun 1974. Oleh karena itu menjadi tanggungjawab orangtua dalam mengajarkan berbagai pengetahuan, nilai dan norma sekaligus teladan dalam perilaku kepada anak-anak. Anak-anak dengan latarbelakang keluarga disharmoni akan mengalami gangguan kepribadian, emosional, antisosial serta gangguan perilaku (delinkuen). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatushibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020. Keharmonisan keluarga ditandai oleh bentuk komunikasi dua arah, saling menghargai pendapat, saling mencintai dan sikap orangtua yang melindungi anak. Perilaku agresif yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa agresif fisik, psikis, verbal maupun nonverbal. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu hubungan sebab akibat. Sampel dalam penelitian sebanyak 21 siswa dari keluarga disharmoni. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket sebagai metode utama, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Melalui hasil analisis data menggunakan metode statistik dengan analisis Product Moment menunjukkan bahwa nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ yaitu $0,871 < 1,729$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan Ada Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Raudlatushibyan NW Belencong, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: keharmonisan keluarga, agresif.

PENDAHULUAN

Pernikahan didesain untuk membentuk keluarga yang harmonis dan kekal, namun ditemukan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) antara tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa lebih dari 10% keluarga mengalami perceraian (*broken home*) dari jumlah pasangan yang menikah, bahkan tidak mengalami penurunan setiap tahunnya. Terdapat 8.568.864 pasangan menikah dari Aceh sampai Papua, namun sejumlah 1.362.220 pasangan melakukan talak dan cerai tetapi hanya 84 pasangan melakukan rujuk (67 pasangan berasal dari Jawa Barat). Papua Barat merupakan satu-satunya propinsi yang tercatat tidak terdapat kasus talak

sepanjang empat tahun tersebut sedangkan Propinsi Jawa Timur menunjukkan angka paling tinggi jumlah. Pada tahun 2015 saja, sekitar 313.150 pasangan menikah namun hampir 30 % melakukan talak dan cerai yaitu sebesar 87.149 kasus.

Orangtua seharusnya menjadi pola atau teladan bagi anak-anak dalam terbentuknya perilaku mereka. Setiap perilaku orangtua di rumah, menjadi contoh bagi anak-anak dalam berperilaku di lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan. Bukan hanya persoalan relasi dan komunikasi yang baik di antara orangtua, tetapi juga bagaimana orangtua memperlakukan anak-anak mereka, akan mencerminkan

anak-anak seperti apa yang sedang dibentuk oleh orangtua. Orangtua yang menghargai anak-anaknya pada masa kecilnya, maka anak akan melihat dirinya berharga. Anak yang dibesarkan dengan pujian akan dengan mudah memberikan pujian dan puas dengan dirinya. Anak yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang, akan mengasihi dirinya sepenuhnya dan orang-orang disekitarnya. Kualitas hubungan dengan orangtua akan mempengaruhi bagaimana individu melihat dirinya yang memunculkan sikap puas dan tidak puas. Sikap puas tersebut terkait dengan perasaan diayomi orangtua, dikasihi dan diperhatikan segala kebutuhannya sesuai dengan masa perkembangannya, sehingga anak yang demikian tidak mencari perhatian di lingkungannya bergaul bahkan dengan cara yang negatif seperti kenakalan para remaja pada umumnya yang terjadi.

Marmin (2013) menjelaskan bahwa “seorang anak atau remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik atau disharmoni keluarga, maka resiko anak mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga sehat atau harmonis (sakinah).” Anak-anak dengan latar belakang keluarga disharmoni, akan mengalami gangguan emosional (frustasi) serta gangguan perilaku (*delinkuen*). Gerungan (2004) menyatakan bahwa “prasangka sosial dapat menjelma ke dalam tindakan-tindakan diskriminatif dan agresif terhadap golongan yang diprasangkai.”

Berkowitz dan Baron (dalam Sobur : 2011), mendefinisikan agresi sebagai “segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental. Dan juga tingkahlaku individu

yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.” Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa individu dapat dengan sadar ataupun tidak memiliki sebuah gejolak di dalam hati untuk menyakiti sesamanya. Anak belajar dari pengalaman bersama keluarga, maka apa yang mereka alami dalam lingkungan keluarga, di dalam alam bawah sadar mereka telah terekam jejak itu sehingga sewaktu-waktu pembalasan dilakukan untuk melampiaskan emosi yang tidak tersalurkan.

Anak-anak dibentuk oleh orangtua yang notabene menjadi pendidik bagi mereka selama masa perkembangan afeksi, kognisi dan motorik. Dampak ketidakharmonisan keluarga menimbulkan stres, tekanan, perubahan fisik dan mental yang dapat dialami oleh semua anggota keluarga, orangtua dan anak-anak. “Remaja yang bermasalah di sekolah pada umumnya adalah remaja yang berasal dari keluarga yang bermasalah.” (Lestari: 2012). Perilaku agresif yang lebih dikenal dengan kenakalan remaja di era ini sangat beraneka ragam dan tidak hanya kejahatan fisik seperti perkelahian, pembunuhan, pertengkaran tetapi juga kenakalan secara psikologis seperti mengolok, mengejek, membohongi, menindas, menghina dan lain sebagainya.

KAJIAN PUSTAKA

Berkowitz (dalam Sobur: 2011) mendefinisikan “agresi sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental.” Berkowitz dipandang sebagai seorang ahli yang sangat kompeten dalam studi tentang agresi dan membagi dalam dua (2) bentuk yaitu “agresi benci/impulsif dimana perilaku yang dilakukan semata-

mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan, atau kematian kepada sasaran atau korban. Dan agresi Instrumental yaitu agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Baron mengatakan bahwa “agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi ini mencakup faktor tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh) individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban serta ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.”

Bentuk-bentuk perilaku yang kerap kali tampak di media atau disekeliling kita lebih banyak agresif non-verbal seperti membunuh, tawuran, pemalakan dan perampokan. Namun menurut Rahman (dalam Setiowati, 2017) berdasarkan macamnya agresi dibagi dalam 3 (tiga) pokok yaitu: Agresi secara langsung (langsung ditujukan kepada korban) atau tidak langsung (dilakukan oleh orang lain atau ditujukan pelaku kepada benda yang berhubungan dengan sasaran agresi. Agresi secara aktif (menyakiti orang lain dengan menunjukkan tindakan atau kata-kata) atau pasif (menyakiti orang lain dengan tidak melakukan atau mengatakan sesuatu yang seharusnya dilakukan atau dikatakan). Agresi secara verbal (menyakiti orang lain melalui kata-kata) atau non fisik (menyakiti orang lain melalui fisik).”

Lebih detail lagi Baron dan Byrne (dalam Rahman, 2013) membagi dalam delapan (8) macam perilaku agresif yaitu: Agresi langsung-aktif-verbal (memaki, meneriaki, menyoraki,

mencaci, membentak, berlagak atau memamerkan kekuasaan); Agresi langsung-aktif-nonverbal (serangan fisik, mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain; Agresi langsung-pasif-verbal (diam, tidak menjawab panggilan); Agresi langsung-pasif-nonverbal (keluar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan kepada target untuk berkembang); Agresi tidak langsung-aktif-verbal (menyebarkan rumor negatif, menghina opini target pada orang lain). Agresi Tidak langsung-aktif-nonverbal (mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan yang dibutuhkan target). Agresi tidak langsung-pasif-verbal (membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan). Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal (menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.

Keharmonisan sebuah keluarga merupakan dambaan seluruh individu, dimana setiap orang merasakan ketenangan, kedamaian serta terlibat di dalam keluarga. Tidak ada satupun individu menginginkan yang buruk terjadi dalam keluarganya. Oleh sebab itu untuk mencapai keharmonisan tersebut membutuhkan usaha bersama dalam keluarga. Menurut Walgito (1991) keharmonisan keluarga adalah “berkumpulnya unsur fisik dan psikis yang berbeda antara pria dan wanita sebagai pasangan suami istri, yang dilandasi oleh berbagai unsur persamaan; seperti saling dapat memberi dan menerima cinta kasih yang tulus dan memiliki nilai-nilai yang serupa dalam perbedaan.”

Sedangkan Gunarsa & Gunarsa (2001) mengemukakan bahwa

keharmonisan keluarga adalah “keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, didalamnya ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tenang bagi setiap anggotanya.” Meningkatnya kenakalan anak remaja saat ini, sangat banyak dipengaruhi oleh ketidakharmonisan keluarga mereka (orangtua). Tidak dapat dipungkiri bahwa anak dengan tingkat rasa aman, kasih sayang yang penuh dari orangtua akan memiliki sikap, cara pikir dan tindakan yang positif. Lestari (2012) menyatakan “kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi di dalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan (*well being*).”

Keluarga harmonis sekalipun tetap memiliki masalah dalam rumah tangganya, oleh sebab itu kedewasaan setiap anggota keluarga untuk menyelesaikan masalah secara positif dan membangun sangat diperlukan. Hal ini terjadi hanya bila ada komunikasi yang baik dengan seluruh anggota keluarga. Selain itu anggota keluarga yang dipercaya, mengalami rasa kasih sayang dari orangtua dan anggota keluarga lainnya mampu untuk melihat setiap problematika dengan positif. Keterikatan antara anggota keluarga sangat mendukung terbentuknya keluarga yang harmonis, karena ketika keluarga sebagai lembaga bersatu maka keluarga tersebut akan kuat/kokoh.

Menurut Wahyurini & Ma'shun (2001) memperinci karakteristik keluarga harmonis yaitu “ditandai dengan suatu bentuk komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak, bapak dengan ibu dan antara anak-anak dengan saudaranya. Komunikasi yang terjadi tidak bersifat satu arah (dari orangtua kepada anak-anaknya) tetapi anak juga memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Keterbukaan komunikasi terjalin karena adanya sikap

terbuka, jujur, saling memperhatikan dan mencintai, serta adanya sikap orangtua yang melindungi anak.” Ditambahkan oleh Gunarsa dan Gunarsa (2001) bahwa “adanya hubungan yang baik antara ayah dan ibu, ayah dengan anak-anak dan ibu dengan anak” merupakan ciri dari keluarga harmonis.

Hawari (2004) menegaskan “enam karakteristik keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga harmonis, sehat dan bahagia yaitu adanya kehidupan beragam dalam keluarga, memiliki waktu bersama, memiliki pola komunikasi yang baik dengan sesama anggota keluarga, saling menghargai satu dengan yang lain, masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan keluarga sebagai kelompok, bila terjadi suatu permasalahan keluarga, mampu untuk menyelesaikan secara positif dan konstruktif.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun variasi metode atau cara yang biasa digunakan adalah angket, wawancara (*interview*), pengamatan (observasi), tes dan dokumentasi (Suharsimi, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: Observasi. Hadi (1986) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.” Sedangkan menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Pengamatan telah dilakukan peneliti jauh sebelumnya (September 2018) dan ditemukan banyak siswa dengan keluarga disharmoni, pula banyak terdapat siswa dengan perilaku agresif seperti

membolos, melawan guru, berkelahi, suka terlambat masuk kelas. Sehingga hasil observasi sementara ini menjadi salah satu indikator peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan menyebarkan angket.

Wawancara. “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil” (Sugiyono, 2014). *Interview* atau wawancara telah dilakukan melalui guru Bimbingan dan konseling di Madrasah Raudlatusshibyan bahwa hampir 80% siswa di sekolah ini adalah berasal dari keluarga disharmoni. Menurut pengakuan para guru bahwa kenakalan siswa (perilaku agresif) anak di sekolah tersebut bermacam-macam seperti suka bolos pelajaran, melawan guru, tidak mengerjakan tugas, tidak masuk kelas, seiring dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2018. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan saat penelitian berlangsung pada tanggal 24 & 25 Oktober 2019.

Kuisisioner (Angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Angket yang disebarkan berisi instrumen penelitian yaitu pernyataan-pernyataan yang dapat berisi empat jawaban (a, b, c, d) oleh responden sesuai dengan keadaan dirinya. Instrumen pertama diberikan kepada seluruh siswa berjumlah 106 orang, lalu mendapatkan sampel sebanyak 21 siswa yang orangtuanya tidak harmonis dan bercerai. Metode utama dalam penelitian

ini adalah angket, sedangkan dokumentasi, wawancara, observasi adalah metode pelengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas menggunakan metode statistik dengan analisis *product moment* menunjukkan bahwa nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ yaitu $0,871 < 1,729$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan Ada Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatusshibyan NW Belencong Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebagian besar siswa yang memiliki perilaku agresif belajar dari orangtua yang juga memiliki perilaku agresif baik secara psikologis maupun secara fisik. Pendidikan yang diberikan orangtua tidak hanya berbentuk nilai dan norma hidup yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, tetapi secara psikologis perilaku agresif mempengaruhi terutama dari keluarga *broken home*.

Perilaku agresif memang tidak terbentuk hanya dari proses belajar siswa di lingkungan sekolah atau masyarakat, tetapi terutama terbentuk dari keluarga inti yang mendidik mereka sejak kecil. Keluarga sebagai wadah pendidikan pertama bagi siswa, berperan sangat besar dalam membentuk seperti apakah mereka kelak.

Hasil penelitian dengan analisis *product moment* tersebut dapat diartikan bahwa: *Pertama*, penelitian terdahulu terkait judul yang sama di sekolah atau daerah yang lain, bisa secara signifikan memiliki hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, namun sangat rendah untuk siswa di Madrasah Aliyah Raudlatusshibyan NW Belencong. *Kedua*, anak-anak dengan keluarga berlatar belakang disharmoni sampai *broken home* memiliki pengendalian diri

yang cukup baik terhadap perilaku agresif mereka. *Ketiga*, orangtua meskipun memiliki keluarga tidak harmonis namun tidak memberikan dampak buruk yang besar terhadap perilaku agresif anak. *Keempat* hasil observasi yang dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perilaku agresif anak di Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong, diartikan bahwa perilaku tersebut bukan dampak dari ketidakharmonisan keluarga tetapi anak belajar bukan hanya dari lingkungan keluarga tetapi dari lingkungan sebaya mereka. *Kelima*, meskipun hubungan kedua variabel rendah namun sangat penting bagi setiap pihak yang berkaitan dengan remaja untuk memberikan perhatian, pendampingan, pengarahan dan bimbingan kepada siswa secara khusus di Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong. Pendampingan tersebut sangat tepat dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, konselor pemuda dan remaja, wali kelas maupun orangtua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Hubungan Perceaaian Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Madrasah Aliyah Raudlatussibyan NW Belencong, Tahun Pelajaran 2019/2020 maka melalui hasil analisis data menggunakan metode statistik dengan analisis *product moment* menunjukkan bahwa nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ yaitu $0,871 < 1,729$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan Ada Hubungan antara variabel X (Keharmonisan Keluarga) dengan variabel Y (Perilaku Agresif).

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait penelitian tersebut untuk menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya:

Kepada orangtua, melalui hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bersama dalam mendidik membentuk keluarga bahwa peribadi yang dewasa dalam spritualitas dan karakter akan membentuk anak-anak yang berkarakter baik dan sehat, sekaligus hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pedoman dalam meminimalisir perilaku agresif anak. Kepada guru BK dan konselor pemuda-remaja, tugas yang mulia menjadi seorang pendidik, pendamping, pengarah bagi anak-anak diharapkan ini menjadi salah satu panduan untuk mengenal siswa dengan keluarga disharmonis dan *broken home* yang berpotensi memiliki perilaku agresif sehingga dapat ditolong dalam bentuk terapi yang konsisten. Kepada para siswa, diingatkan bahwa tidak ada satu siswa pun yang tidak memiliki masalah maka dianjurkan untuk memiliki hati yang terbuka dan jujur kepada guru Bimbingan Konseling atau konselor pemuda dan remaja tentang permasalahan apa yang sedang dialami terutama terkait dengan perilaku agresif sehingga guru Bimbingan Konseling (konselor) dapat menolong dengan tepat.

Kepada Peneliti selanjutnya, *pertama*, dihimbau agar dapat melakukan penelitian lebih personal dalam menyebarkan angket atau tidak dilakukan secara komunal di sekolah. *Kedua*, Peneliti lain agar dapat melakukan penelitian ke depan dengan menerapkan sebuah terapi kepada siswa yang terdampak perilaku agresif dari keluarga disharmoni. *Ketiga*, Peneliti lain ketika melakukan penelitian terkait judul yang sama agar mengambil jumlah sampel yang lebih besar dari jumlah sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H. dan Aluh H. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocoly Siswa*

- SMP Untuk Konselor Sekolah*, Mataram. LPP Mandala.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Output Tabel Dinamis: Jumlah Nikah, Talak atau cerai dan Rujuk*. Nusa Tenggara Barat
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kriminalitas*. Nusa Tenggara Barat
- Dari, Widya Wulan. 2018. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sltp Yayasan Perguruan Islam Amir Hamzah*. Universitas Medan Area. Medan.
- Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Dinas Komunikasi dan Informatika. 2017. *Kabupaten Lombok Utara dalam Data*. Kabupaten Lombok Utara
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung. Refika Aditama.
- Gunarsa, Y.D.S & Gunarsa, S.D. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPH Gunung Mulia. Jakarta.
- Hadi, Surtisno. 1986 (Hal.31). *Metodologi Research*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jumailiyah & Abdurrahman. 2017. *Statistik Pendidikan*. Absolute Media. Yogyakarta.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta. Kencana.
- Marmin. (2013). Kenakalan remaja sebagai permasalahan sosial dan upaya pengatasannya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1, 1, 1-9.
- Matondang, Armansyah. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan*. Medan. Universitas Medan.
- Narbuko, Cholid dan Achmad. 2015. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Nurwijaya, Hartati. 2011. *Mencegah Selingkuh dan Cerai*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Pratama R., Syahniar & Karneli Y. 2016. *Perilaku Agresif dari Keluarga Broken Home*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Suharsimi, A. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Qaimi, Ali. 2004. *Keluarga dan Anak Bermasalah*. Bogor. Cahaya.
- Rahman, A. A. 2003. *Psikologi Sosial : Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan empirik*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Simanjuntak, P.N.H. 2007. *Pokok-pokok Hukum Perdata Indonesia*. Jakarta. Pusat Jambatan.
- Setiowati, Arni Agustina, Titin Suprihatin, Rohmatun. 2017. *Gambaran Agresivitas Anak dan Remaja di Area Beresiko*. Semarang.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Susantyo, Badrun. 2016. *Faktor-faktor Determian Penyebab Perilaku Agresif Remaja di Permukiman Kumuh di Kota Bandung*. Jakarta Timur.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syaifuddin M., Turatmiyah S., & Yahanan A. 2014. *Hukum Perceraian*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Taniredja, Tukiran & Hidayati M. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung. Alfabeta.

- Trianingsih, Rima. 2016. *Fenomena Perilaku Agresi Anak Yang Mengalami Kekerasan Dalam Keluarga*. UNP Kediri.
- Undang-undang Republik Indonesia. 1974. *Tentang Perkawinan*. Dokumen Kemenag. Presiden Republik Indonesia.
- Walgito, B. 1991. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*. Andi Offset. Yogyakarta
- Willis, Sofyan S. 2017. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung. Alfabeta. Bandung.
- Willis, Sofyan S. 2015. *Konseling Keluarga*. Alfabeta. Bandung.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4		Maksimum 20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 6	NOMOR I	EDISI April 2021	HALAMAN 1154 - 1325	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

